

Leman, Mas'ud, M. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Virtual terhadap Penguasaan Manajemen dan Kinerja Kepala SD di Tanah Grogot, Kalimantan Timur. *Cendekia*, 14(2), 196-211. DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.642.

---

## **Pengaruh Gaya Kepemimpinan Virtual terhadap Penguasaan Manajemen dan Kinerja Kepala SD di Tanah Grogot, Kalimantan Timur**

**M. Mas'ud Leman**

**Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ibnu Rusyd**

**Jl Negara Tanah Peeiuk-Tanah Grogot Kab. Paser Kalimantan Timur**

**Email: [maaudleman09@gmail.com](mailto:maaudleman09@gmail.com)**

### **Abstract**

This study examines the effect of competence on school management and principal performance on virtual leadership of Primary School principals. The independent variables of this study were competence in school management and principal performance. The dependent variable was virtual leadership. The study took place at Tanah Grogot City, Paser Regency East Kalimantan. The study used a multilinear design and a quantitative approach to analyze data. This study recruited 44 principals of Primary Schools in Tanah Grogot City as the participants. Data were collected using an online questionnaire that assessed competence in school management, principals' performance, and the degree of virtual leadership. Results show that competence in school management gives a significant effect on virtual leadership, but principal's performance does not have a significant effect on virtual leadership. However, both competencies in school management and principal's performance contribute a significant effect on the capacity of virtual leadership of the primary school principals in Tanah Grogot.

**Keywords:** school management, principals, virtual leadership, primary school.

## **1. PENDAHULUAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara kepemimpinan virtual, penguasaan manajemen dan kinerja kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan strategis dalam peningkatan mutu satuan pendidikan. Penelitian berfokus pada kepala sekolah dan kepemimpinan berbasis virtual atau kepemimpinan berbasis digital.

Menurut Permendikbud No. 6 Tahun 2018, kepala sekolah ialah tugas pokok, bukan tugas tambahan (Depdikbud, 2018). Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa "Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi Taman Kanak-Kanak (TK), Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri (Depdikbud, 2018).

Leman, Mas'ud, M. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Virtual terhadap Penguasaan Manajemen dan Kinerja Kepala SD di Tanah Grogot, Kalimantan Timur. *Cendekia*, 14(2), 196-211. DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.642.

---

Sebagai pemimpin dan manajer sekolah, kepala sekolah tidak lagi dibebani tugas mengajar. Pasal 15 ayat (1) menyatakan bahwa "Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan. Sedangkan pada ayat (2) dinyatakan bahwa "Beban kerja Kepala Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan." Ada 5 (lima) kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah, yaitu (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi supervisi, dan (5) kompetensi sosial.

Sebagai manajer sekolah, Kepala Sekolah harus meningkatkan mutu sekolah dalam rangka mencapai 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang meliputi (1) Standar Kelulusan, (2) Standar Isi, (3) Standar Proses, (4) Standar Penilaian, (5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Sarana dan Prasarana, (8) Standar Pembiayaan. Adapun cakupan kinerja kepala sekolah sebagai seorang manajer mencakup: (1) pengelolaan kurikulum, (2) pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan, (3) pengelolaan kesiswaan, (4) pengelolaan sarana dan prasarana, (5) pengelolaan keuangan, (6) penerimaan peserta didik baru, (7) pengelolaan lingkungan sekolah, dan sebagainya.

Interaksi ini di sekolah menuntut program kerja sekolah harus memiliki suatu sistem yang mampu mengkoordinasikan dan mensinergikan seluruh interaksi itu. Menurut Wahjosamidjo (1999) sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Kepala sekolah sebagai pengendali sekolah harus memahami dan menguasai peranan organisasi dan hubungan kerja sama antar individu.

Julitriarso dan Suprihanto (1988) mengemukakan keberhasilan suatu organisasi adalah tercapainya tujuan, yang memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan. Semakin besar bentuk organisasi maka dituntut adanya kemampuan manajemen yang lebih baik, terutama kemampuan yang bersifat teknis. Gitosudarmo (1986) mengemukakan bahwa aspek utama dalam manajemen adalah pengaturan dan kepemimpinan. Untuk melakukan pengaturan yang baik maka perlu adanya perencanaan, pembagian tugas, dan koordinasi tugas-tugas. Hasil dari perencanaan itu adalah satu rencana kerja, dan rencana kerja itu harus merupakan alternatif yang paling baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sekolah sebagai suatu organisasi yang kompleks dan unik juga memerlukan dukungan manajemen yang lebih baik, karena di dalamnya bergabung berbagai macam manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, serta terjadi interaksi antar manusia baik secara perseorangan maupun kelompok yang sangat kompleks. Selain itu sekolah memiliki ciri-ciri khusus yang tidak dimiliki organisasi-organisasi di luar sekolah atau organisasi pada umumnya (Wahjosamidjo, 1999). Ciri-ciri khusus yang ada di sekolah adalah interaksi pendidikan.

Leman, Mas'ud, M. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Virtual terhadap Penguasaan Manajemen dan Kinerja Kepala SD di Tanah Grogot, Kalimantan Timur. *Cendekia*, 14(2), 196-211. DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.642.

---

Zamroni (2000) menulis bahwa interaksi pendidikan adalah interaksi formal guru-siswa dalam proses belajar-mengajar yang merupakan interaksi dari berbagai komponen pendidikan: guru, siswa, dan bahan ajar serta peralatan. Interaksi ini merupakan interaksi akademik, tetapi interaksi itu tidak dapat diisolir dari interaksi kegiatan yang lain termasuk kegiatan non akademik, seperti interaksi dalam proses pengurusan kenaikan jenjang jabatan guru, pelayanan perpustakaan, pelaksanaan apel bendera, atau kepemimpinan kepala sekolah, dan sebagainya. Sehingga tidak mustahil bahwa di sekolah terjadi juga konflik, karena di dalamnya terdapat beberapa unsur yang pelik, rumit, sulit, dan saling berkaitan atau interaksi yang sangat kompleks.

Wahjosamidjo (1999) mengemukakan bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah dianggap berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peran kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama kegiatan suatu sekolah. Lipham, et.al. (1985) melakukan studi keberhasilan kepala sekolah, mengatakan bahwa beberapa di antara kepala sekolah dilukiskannya sebagai seseorang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan siswa, dan kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tentang tugas-tugas mereka, serta mereka yang menentukan irama kegiatan bagi sekolah mereka.

Dapat disimpulkan bahwa peranan kepala sekolah sangat penting dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Wahjosamidjo (1999) mengemukakan bahwa 1). Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah, 2) kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki keperdulian kepada stf dan siswa. Dengan demikian, tugas dan fungsi kepala sekolah dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. *Pertama*, pada sisi tertentu kepala sekolah dapat dipandang sebagai pejabat formal, karena pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. *Kedua*, pada sisi lain kepala sekolah dapat berperan sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik, dan juga sebagai seseorang yang berperan sebagai staf.

George (1978) menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap kepala sekolah dalam proses manajemen ini antara lain: 1) merencanakan, dalam arti kepala sekolah harus benar-benar memikirkan dan merumuskan dalam suatu program tentang tujuan dan tindakan yang harus dilakukannya serta rencana dengan baik, mengorganisasikan, berarti bahwa kepala sekolah harus menghimpun dan mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain di sekolah, sebab keberhasilan sekolah sangat tergantung pada kecakapan dalam mengatur dan mendaya gunakan berbagai sumber dalam mencapai tujuan, 3) memimpin, dalam arti kepala sekolah mampu mengarahkan dan mempengaruhi seluruh

Leman, Mas'ud, M. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Virtual terhadap Penguasaan Manajemen dan Kinerja Kepala SD di Tanah Grogot, Kalimantan Timur.

*Cendekia*, 14(2), 196-211. DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.642.

---

sumber daya manusia untuk melakukan tugas-tugasnya yang esensial, dan menciptakan suasana yang tepat bagi kepala sekolah untuk melakukan hal-hal yang paling baik, dan 4) mengendalikan, dalam arti kepala sekolah memperoleh jaminan bahwa sekolah berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan, dan apabila terdapat kesalahan di antara bagian-bagian yang ada dari sekolah itu, kepala sekolah harus memberikan petunjuk dan meluruskannya.

Berdasarkan uraian di atas, ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam manajemen sekolah. **Pertama**, manajemen sebagai suatu proses, karena semua manajer (kepala sekolah sebagai manajer) dengan ketangkasan dan ketrampilan yang khusus, mengusahakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan dapat didayagunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. **Kedua**, pendayagunaan sumber daya suatu sekolah meliputi: dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia, yang masing-masing berfungsi sebagai pemikir, perencana, pelaku serta pendukung untuk mencapai tujuan. **Ketiga**, mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Berarti bahwa kepala sekolah berusaha untuk mencapai tujuan akhir yang bersifat khusus dan unik. Namun apapun tujuan sekolah itu, manajemen merupakan suatu proses yang sistematis, melalui manajemen itu tujuan dapat dicapai.

Di masa digital sekarang, kepala sekolah harus melakukan pekerjaan global dan melakukan inovasi berbasis teknologi. Pendekatan kepemimpinan tradisional tidak lagi efektif untuk mengelola dan memimpin untuk mencapai tujuan organisasi. Kepala sekolah memerlukan teknologi untuk membimbing, mengawasi dan mempengaruhi orang-orang untuk bekerja mencapai tujuan organisasi, kelompok, atau tujuan pribadi pemimpin. Dengan perkembangan dan inovasi dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK), seperti pengembangan *e-commerce* dan internet, gaya kepemimpinan baru telah muncul yang disebut *e-leadership*.

Istilah *e-leadership* atau kepemimpinan elektronik diperkenalkan oleh Avolio, Kahai, dan Dodge (2000) melalui artikel ilmiah berjudul *E-leadership: Implications for Theory, Research, and Practice*. Menurut Avolio, et.al (2000) *e-leadership* dikerjakan di lingkungan teknologi melalui internet. Jadi, *e-leadership* sekaligus berfungsi untuk komunikasi, pengumpulan dan penyebaran informasi. Pemimpinnya disebut *e-leader* atau pemimpin virtual, dan pendekatan kepemimpinannya disebut *e-leadership* atau *virtual leadership* (Munir, 2020).

Pemimpin virtual mengarahkan anak buah dari jarak jauh secara maya, menggunakan teknologi baru untuk meningkatkan pekerjaan mereka, untuk menemukan model bisnis baru, untuk berkomunikasi dengan pengikut mereka. Interaksi tatap muka tradisional telah diganti dengan media elektronik, terutama melalui internet. Pemimpin virtual harus berkomunikasi dengan orang-orang melalui media elektronik secara efektif (Munir, 2020). Pemimpin virtual harus berusaha keras mengarahkan dan membimbing orang-orang dari jarak jauh. Jadi, pemimpin virtual harus menciptakan tantangan besar untuk menciptakan budaya virtual kolaboratif, yaitu budaya berkoordinasi untuk mencapai tujuan bersama, membangun iklim sosial melalui TIK (Munir, 2020, Avolio, et. al, 2000).

Leman, Mas'ud, M. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Virtual terhadap Penguasaan Manajemen dan Kinerja Kepala SD di Tanah Grogot, Kalimantan Timur.

*Cendekia*, 14(2), 196-211. DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.642.

---

### Rumusan Masalah

- 1) Apakah terdapat pengaruh positif antara penguasaan manajemen terhadap kepemimpinan virtual kepala SD di Tanah Grogot?
- 2) Apakah terdapat pengaruh positif antara kinerja terhadap kepemimpinan virtual kepala SD di Tanah Grogot?
- 3) Apakah terdapat interaksi positif antara penguasaan manajemen dan kinerja terhadap kepemimpinan virtual kepala SD di Tanah Grogot?

### Hipotesis

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh positif antara penguasaan manajemen terhadap kepemimpinan virtual kepala SD di Tanah Grogot.

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh positif antara kinerja terhadap kepemimpinan virtual kepala SD di Tanah Grogot.

H<sub>3</sub>: Terdapat interaksi positif antara penguasaan manajemen dan kinerja terhadap kepemimpinan virtual kepala SD di Tanah Grogot.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan korelasi berganda dan pendekatan kuantitatif sebagai analisis data (Creesswell, 2014). Variabel dependen penelitian ini ialah gaya kepemimpinan virtual, dan variabel independent penelitian ialah pemahaman manajemen dan kinerja kepala sekolah. Penelitian dilakukan di Tanah Grogot kabupaten Paser Kalimantan Timur. Jumlah partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini ialah 44 kepala SD di Tanah Grogot Kota. Instrumen penelitian ialah angket yang digunakan untuk menjangking data kualifikasi gaya kepemimpinan virtual, pemahaman tentang manajemen sekolah dan kinerja kepala sekolah. Data dianalisis dalam dua tahap. Pertama, statistik diskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan kepala sekolah di bidang: penguasaan gaya kepemimpinan virtual, penguasaan manajemen sekolah dan kinerja kepala sekolah. Kedua, statistik inferensial berupa uji t dan uji korelasi berganda untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara penguasaan manajemen sekolah dan kinerja kepala sekolah terhadap gaya kepemimpinan virtual kepala sekolah. Sebelum uji t dan uji linearitas berganda dilakukan, peneliti menggunakan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk memperlihatkan residual data normal atau tidak, dideteksi menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji multikolineartas bertujuan untuk memperlihatkan keberadaan korelasi antar variabel bebasnya menggunakan nilai VIF dan *Tolerance*. Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menentukan sama atau tidaknya varian antar pengamatan, menggunakan uji *Park*. Selanjutnya untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan analisis regresi linier berganda, model untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap variabel dependennya dan uji ANOVA untuk menentukan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependensi melalui uji-t (Ghozali, 2018).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil Statistis Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menyajikan kompetensi kepala SD di Tanah Grogot berdasarkan skor kepemimpinan virtual, penguasaan manajemen dan kinerja kepala sekolah. Skor kepemimpinan virtual kepala SD di Tanah Grogot tampak pada Fig. 1, dan rincian kualifikasinya diringkas sebagai berikut:

- Sangat tinggi 13.6%
- Tinggi 25%
- Sedang 45.5%
- Kurang 13.6%
- Sangat kurang 2.3%

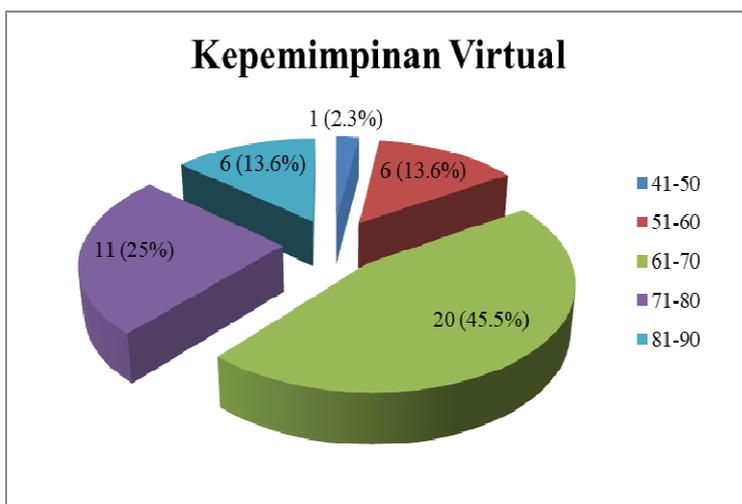


Fig. 1. Kualifikasi kepala sekolah dalam kepemimpinan virtual

Fig. 2 menunjukkan skor kepala sekolah dalam penguasaan manajemen sekolah. Hasil penilaian diurutkan sebagai berikut:

- Sangat tinggi 11.4%
- Tinggi 22.7%
- Sedang 31.8%
- Kurang 20.5%
- Sangat kurang 13.6%

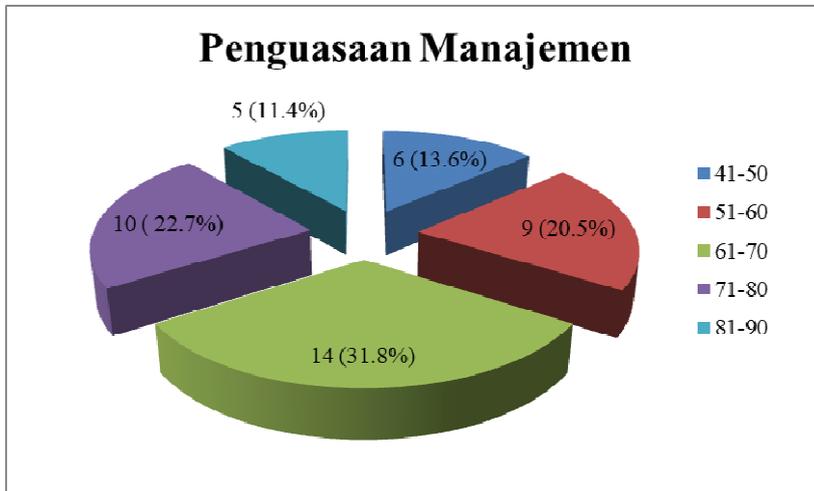


Fig. 3. Hasil tes penguasaan manajemen kepala sekolah

Data pada Fig. 4 menunjukkan hasil tes kinerja kepala sekolah. Urutan pemerolehan peringkat kinerja kepala sekolah ialah sebagai berikut:

- Sangat tinggi 18.2%
- Tinggi 22.7%
- Sedang 40.9%
- Kurang 18.2%
- Sangat kurang 0%

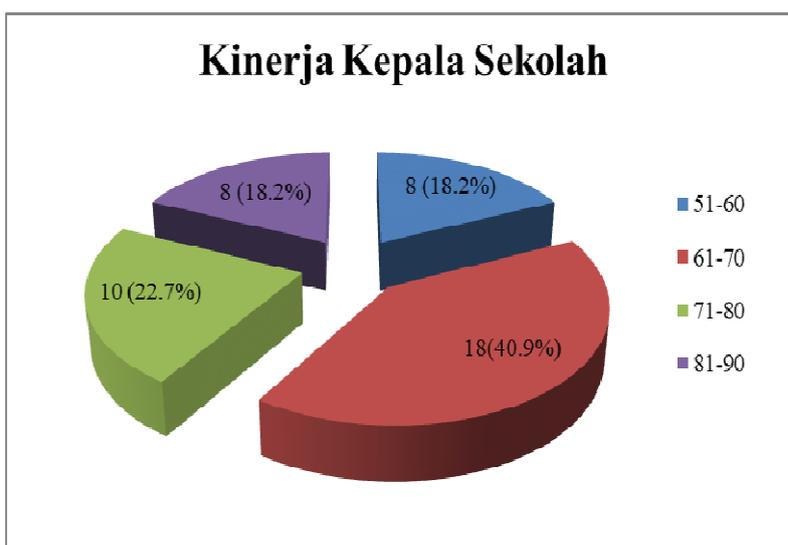


Fig. 4. Hasil tes kinerja kepala sekolah

Leman, Mas'ud, M. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Virtual terhadap Penguasaan Manajemen dan Kinerja Kepala SD di Tanah Grogot, Kalimantan Timur. *Cendekia*, 14(2), 196-211. DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.642.

### 3.2. Asumsi Klaik sebagai Syarat Uji Normalitas

#### 3.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk memperlihatkan residual data normal atau tidak. Deteksinya menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria ujinya, data normal bila signifikansi *Kolmogorov smirnov* di atas 5% (Ghozali, 2018). Hasil uji normalitas tampak pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual 1	Unstandardized Residual 2
N		44	44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	1.60144775	1.36151930
Most Extreme Differences	Absolute	.085	.171
	Positive	.072	.104
	Negative	-.085	-.171
Test Statistic		.085	.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.102 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa model 1 menunjukkan nilai asymp. Sig (2-tailed) memiliki nilai sebesar 0.200 dan model 2 menunjukkan nilai asymp. Sig (2-tailed) dengan nilai sebesar 0.102. Kedua model memiliki nilai asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0.05. Artinya, residual pada kedua model telah mengikuti distribusi normal sehingga data penelitian ini memiliki distribusi normal.

#### 3.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini berguna untuk memperlihatkan keberadaan korelasi antar variabel bebasnya. Deteksinya menggunakan nilai VIF dan *Tolerance*. Kriteria ujinya, data bebas multikolinearitas bila *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF <10 (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinearitas tampak pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji multikolinearitas.

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Penguasaan Manajemen (PM)	.646	5.486
	Kinerja Kepala Sekolah (KKS)	.646	5.486

a. Dependent Variable: Kepemimpinan Virtual

#### Coefficients<sup>a</sup>

Leman, Mas'ud, M. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Virtual terhadap Penguasaan Manajemen dan Kinerja Kepala SD di Tanah Grogot, Kalimantan Timur. *Cendekia*, 14(2), 196-211. DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.642.

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
2	(Constant)		
	Penguasaan Manajemen (PM)	.204	4.036
	Kinerja Kepala Sekolah (KKS)	.555	1.219
	Interaksi	.292	3.086

a. Dependent Variable: Kepemimpinan Virtual

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka disimpulkan pada variabel penguasaan manajemen dan kinerja kepala sekolah terbebas dari multikolinearitas.

### 3.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menentukan sama atau tidaknya varian antar pengamatan. Deteksinya dengan uji *Park*. Kriteria ujinya, data dinyatakan bebas heteroskedastisitas bila hasil uji *Park* menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 (Ghozali, 2018). Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji park tampak pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.757	2.086		3.719	.001
	Penguasaan Manajemen (PM)	-.111	.086	-.591	-1.280	.208
	Kinerja Kepala Sekolah (KKS)	-.015	.100	-.071	-.155	.878

a. Dependent Variable: LnU2i\_1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
2	(Constant)	5.370	22.112		.243	.809
	Penguasaan Manajemen (PM)	.041	.214	.185	.192	.848
	Kinerja Kepala Sekolah (KKS)	-.097	.475	-.374	-.204	.840
	Interaksi	-.001	.005	-.304	-.120	.905

a. Dependent Variable: LnU2i\_2

Berdasarkan hasil uji park diketahui bahwa setiap variabel independen pada model 1 (sebelum interaksi) dan model 2 (setelah interaksi) memiliki nilai signifikansi di atas 0.05. Artinya, model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Leman, Mas'ud, M. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Virtual terhadap Penguasaan Manajemen dan Kinerja Kepala SD di Tanah Grogot, Kalimantan Timur. *Cendekia*, 14(2), 196-211. DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.642.

Tabel 4. Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Asumsi	Sebelum Interaksi		Setelah Interaksi	
	Hasil Uji	Keterangan	Hasil Uji	Keterangan
Normalitas	Sig KS =0.200	Residual Normal	Sig KS = 0.102	Residual Normal
Multikolinearitas	Tolerance > 0.1 VIF < 10	Tidak terjadi Multikolinearitas	Tolerance > 0.1 VIF < 10	Tidak terjadi Multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Sig Uji <i>Park</i> > 0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas	Sig Uji <i>Park</i> > 0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

### 3.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu model untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil uji analisis regresi linear berganda tampak pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji regresi linear berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	21.901	1.895		11.560	.000
	Penguasaan Manajemen (PM)	.676	.079	.924	8.615	.000
	Kinerja Kepala Sekolah (KKS)	.053	.091	.063	.585	.562

a. Dependent Variable: Kepemimpinan Virtual

Model 1 regresi linear berganda sebelum interaksi dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = 21.901 + 0.676 PM + 0.053 KKS + e_1$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 21.901. Artinya, apabila tidak terdapat penguasaan manajemen dan kinerja kepala sekolah maka kepemimpinan virtual akan bernilai 21.901
- 2) Nilai koefisien regresi penguasaan manajemen dengan bernilai 0.676 dengan arah positif. Artinya, setiap ada penguasaan manajemen sebesar 1 persen maka kepemimpinan virtual akan bertambah sebesar 0.676 persen. Semakin baik penguasaan manajemen maka kepemimpinan virtual akan semakin meningkat.
- 3) Nilai koefisien regresi kinerja kepala sekolah dengan bernilai 0.053 dengan arah positif. Artinya, setiap ada peningkatan kinerja kepala sekolah maka kepemimpinan virtual akan bertambah sebesar 0.053. Semakin baik kinerja kepala sekolah maka kepemimpinan virtual akan semakin meningkat.

Leman, Mas'ud, M. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Virtual terhadap Penguasaan Manajemen dan Kinerja Kepala SD di Tanah Grogot, Kalimantan Timur.

*Cendekia*, 14(2), 196-211. DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.642.

Tabel 6. Nilai koefisien regresi

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
2	(Constant)	-26.413	12.443		-2.123	.040
	Penguasaan Manajemen (PM)	1.066	.120	1.456	8.864	.000
	Kinerja Kepala Sekolah (KKS)	1.053	.267	1.242	3.944	.000
	Interaksi	.010	.003	1.702	3.917	.000

a. Dependent Variable: Kepemimpinan Virtual

Model 2 regresi linear berganda setelah interaksi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = -26.413 + 1.066 PM + 1.053 KKS + 0,010 \text{ Interaksi} + e_2$$

- 1) Nilai konstanta sebesar -26.413. Artinya, apabila tidak terdapat penguasaan manajemen dan kinerja kepala sekolah maka kepemimpinan virtual akan bernilai -26.413
- 2) Nilai koefisien regresi penguasaan manajemen dengan bernilai 1.066 dengan arah positif. Artinya, setiap ada penguasaan manajemen sebesar 1 persen maka kepemimpinan virtual akan bertambah sebesar 1.066 persen. Semakin baik penguasaan manajemen maka kepemimpinan virtual akan semakin meningkat.
- 3) Nilai koefisien regresi kinerja kepala sekolah dengan bernilai 1.053 dengan arah positif. Artinya, setiap ada peningkatan kinerja kepala sekolah maka kepemimpinan virtual akan bertambah sebesar 1.053. Semakin baik kinerja kepala sekolah maka kepemimpinan virtual akan semakin meningkat.
- 4) Nilai koefisien regresi interaksi penguasaan manajemen dan kinerja kepala sekolah dengan bernilai 0.010 dengan arah positif. Artinya, setiap ada peningkatan interaksi penguasaan manajemen dan kinerja kepala sekolah maka kepemimpinan virtual akan bertambah sebesar 0.010. Semakin baik interaksi penguasaan manajemen dan kinerja kepala sekolah maka kepemimpinan virtual akan semakin meningkat.

### 3.4 Uji Kelayakan Model

#### 3.4.1. Uji F

Uji statistik F bertujuan untuk menguji pengaruh bersama semua variabel independen atas variabel dependennya. Hasil ujinya ada pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3511.266	2	1755.633	652.715	.000 <sup>b</sup>
	Residual	110.279	41	2.690		
	Total	3621.545	43			

a. Dependent Variable: Kepemimpinan Virtual

b. Predictors: (Constant), Kinerja Kepala Sekolah (KKS), Penguasaan Manajemen (PM)

Leman, Mas'ud, M. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Virtual terhadap Penguasaan Manajemen dan Kinerja Kepala SD di Tanah Grogot, Kalimantan Timur. *Cendekia*, 14(2), 196-211. DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.642.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
2	Regression	3541.835	3	1180.612	592.449	.000 <sup>b</sup>
	Residual	79.711	40	1.993		
Total		3621.545	43			

a. Dependent Variable: Kepemimpinan Virtual

b. Predictors: (Constant), Interaksi, Penguasaan Manajemen (PM), Kinerja Kepala Sekolah (KKS)

Dari tabel 7 diketahui model 1 memiliki nilai F hitung sebesar 652.715 dan model 2 memiliki nilai F hitung sebesar 592.449 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini memiliki arti bahwa variabel independen pada kedua model berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

### 3.4.2. Uji Koefisien Determinasi

*Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi ditujukan untuk melihat seberapa mampu variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya. Hasil ujinya tampak pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien determinasi.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985 <sup>a</sup>	.970	.968	1.640

a. Predictors: (Constant), Kinerja Kepala Sekolah (KKS), Penguasaan Manajemen (PM)

b. Dependent Variable: Kepemimpinan Virtual

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
2	.989 <sup>a</sup>	.978	.976	1.412

a. Predictors: (Constant), Interaksi, Penguasaan Manajemen (PM), Kinerja Kepala Sekolah (KKS)

b. Dependent Variable: Kepemimpinan Virtual

Berdasarkan tabel 8 diperoleh pada model 1 memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,968 (96,8%) dan pada model 1 memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,976 (97,6%). Artinya, pada model 1 variabel penguasaan manajemen dan kinerja kepala sekolah dapat menjelaskan variabel kepemimpinan virtual sebesar 96,8% sedangkan pada model 2 variabel penguasaan manajemen, kinerja kepala sekolah, dan interaksinya dapat menjelaskan variabel kepemimpinan virtual sebesar 97,6%

Leman, Mas'ud, M. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Virtual terhadap Penguasaan Manajemen dan Kinerja Kepala SD di Tanah Grogot, Kalimantan Timur. *Cendekia*, 14(2), 196-211. DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.642.

### 3.5. Uji hipotesis

Uji statistik t dimaksudkan untuk menguji pengaruh individual variabel independen atas variabel dependennya (Ghozali, 2018). Hasil ujinya disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil uji hipotesis  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	11.560	.000
	Penguasaan Manajemen (PM)	8.615	.000
	Kinerja Kepala Sekolah (KKS)	.585	.562

a. Dependent Variable: Kepemimpinan Virtual

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		t	Sig.
2	(Constant)	-2.123	.040
	Penguasaan Manajemen (PM)	8.864	.000
	Kinerja Kepala Sekolah (KKS)	3.944	.000
	Interaksi	3.917	.000

a. Dependent Variable: Kepemimpinan Virtual

Pengujian secara parsial atau individual terhadap pengaruh masing-masing variabel diperoleh sebagai berikut:

#### 3.5.1. Uji Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>)

**H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara penguasaan manajemen terhadap kepemimpinan virtual kepala SD di Tanah Grogot**

Berdasarkan tabel 9 diketahui nilai t hitung sebesar 8.615 dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka **H<sub>1</sub> diterima**. Artinya, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara penguasaan manajemen terhadap kepemimpinan virtual kepala SD di Tanah Grogot.

#### 3.5.2. Uji Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>)

**H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kinerja kepala sekolah terhadap kepemimpinan virtual kepala SD di Tanah Grogot**

Berdasarkan tabel 9 diketahui nilai t hitung sebesar 0.585 dengan signifikansi sebesar  $0.562 > 0,05$  maka **H<sub>2</sub> ditolak**. Artinya, terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan antara kinerja kepala sekolah terhadap kepemimpinan virtual kepala SD di Tanah Grogot.

#### 3.5.2. Uji Hipotesis Ketiga (H<sub>3</sub>)

**H<sub>3</sub>: Terdapat interaksi positif antara penguasaan manajemen dan kinerja kepala sekolah terhadap kepemimpinan virtual kepala SD di Tanah Grogot**

Leman, Mas'ud, M. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Virtual terhadap Penguasaan Manajemen dan Kinerja Kepala SD di Tanah Grogot, Kalimantan Timur. *Cendekia*, 14(2), 196-211. DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.642.

---

Berdasarkan tabel 9 diketahui nilai t hitung sebesar 3.917 dengan signifikansi sebesar  $0.000 < 0,05$  maka **H<sub>3</sub> diterima**. Artinya, interaksi positif penguasaan manajemen dan kinerja kepala sekolah terhadap kepemimpinan virtual kepala SD di Tanah Grogot

#### 4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman terhadap manajemen sekolah dan kinerja kepala sekolah memiliki rata-rata sedang (60-70). Ini menunjukkan kemampuan rata-rata kepala SD di Tanah Grogot ialah sedang. Adapun hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengetahuan manajemen sekolah berpengaruh positif terhadap kepemimpinan virtual kepala SD (H<sub>1</sub>). Namun, kinerja kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan virtual (H<sub>2</sub>). Jika dilihat secara menyeluruh, baik pengetahuan manajemen sekolah dan kinerja kepala sekolah memberi kontribusi sama besar terhadap gaya kepemimpinan virtual kepala SD di Tanah Grogot.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan manajemen sekolah tergolong kurang. Artinya, kemampuan manajerial Kepala SD di Tanah Grogot termasuk kurang, terutama dalam membuat perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan dapat tercapai (Syamsuddin, 1998).

Selanjutnya, kinerja Kepala SD yang menjadi responden dalam penelitian ini juga tergolong kurang. Artinya, prestasi atau hasil kerja yang disumbangkan oleh Kepala SD dalam menunjang tercapainya tujuan sekolah juga kurang. Rendahnya kinerja ini karena kemampuan profesional Kepala SD kurang, kurang profesional, kurangnya kemauan berkarya, lemahnya kemampuan individu (termasuk kurangnya pemahaman tentang manajemen) dalam bekerja, sehingga hasil pendidikan kurang memuaskan (Syafaruddin, 2002).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penguasaan manajemen sekolah berkorelasi positif terhadap kepemimpinan virtual (H<sub>1</sub>). Artinya, kepala sekolah SD di Tanah Grogot sudah menguasai manajemen pendidikan secara baik sehingga gaya kepemimpinan virtual juga berjalan baik. Namun, gaya kepemimpinan virtual tersebut ternyata tidak berpengaruh terhadap kinerja kepala sekolah sehingga tujuan dan prestasi sekolah sama saja dengan capaian dalam kepemimpinan konvensional (Munir, 2020). Secara keseluruhan, kepemimpinan virtual dipengaruhi oleh penguasaan manajemen sekolah dan kinerja kepala sekolah.

#### 5. SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini, bisa disimpulkan bahwa secara umum penguasaan manajemen sekolah dan kinerja kepala SD di Tanah Grogot termasuk sedang. Disimpulkan bahwa penguasaan manajemen sekolah memberi kontribusi signifikan terhadap kepemimpinan virtual, namun kinerja kepala sekolah tidak berkontribusi signifikan terhadap capaian kepemimpinan virtual. Secara keseluruhan, penguasaan manajemen sekolah dan kinerja kepala sekolah secara

Leman, Mas'ud, M. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Virtual terhadap Penguasaan Manajemen dan Kinerja Kepala SD di Tanah Grogot, Kalimantan Timur. *Cendekia*, 14(2), 196-211. DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.642.

---

bersama-sama memberi kontribusi yang signifikan terhadap penguasaan gaya kepemimpinan virtual kepala SD di Tanah Grogot.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dari segi instrumen dan teknik penjarangan data. Peneliti lanjutan disarankan agar memperbaiki indikator yang dijarang menggunakan instrumen online dan mengembangkan analisis dalam bentuk analisis kualitatif dengan menekankan pada teknik penjarangan data melalui wawancara mendalam. Selanjutnya, karena kepala SD memiliki kedudukan penting sebagai manajer dan pengendali sekolah sesuai ketentuan dalam Permendikbud No. 6 Tahun 2018, persiapan rekrutmen dan pemilihan kepala SD harus mempertimbangkan dengan cermat penguasaan manajemen sekolah, kinerja kepala sekolah yang profesional dan penguasaan manajemen digital yang dicakup dalam e-leadership sebagai kompetensi penting dalam proses seleksi kepala sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Avolio, B. J., Kahai, S., and Dodge, G. E. (2000). E-leadership: implications for theory, research, and practice. *Leadership Quart.* 11, 615–668. doi: 10.1016/S1048-9843(00)00062-X.
- Gitosudarmo, Indriyo, (1986), *Prinsip Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Penerbit BPFE Universitas Gajah Mada.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar, (1990), *Pendidikan Tenaga Kerja Nasional, Kejuruan, Kewiraswastaan dan Manajemen*, Bandung: Penerbit PT. Citra Aditya Bakti.
- Hasibuan, Malayu S.P., (1989), *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Penerbit CV Haji Masagung.
- Hersey, Paul and Kenneth, (1977). *Management of Organizational Behavior*, Third Edition, New Jersey: Prentice Hall Inc., Englewood Cliffs.
- Julitiarsa, Djati dan Suprihanto, (1988). *Manajemen Umum, Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Penerbit BPFE Universitas Gajah Mada.
- Koontz, Harold and Donnel, Cyril O., (1972). *Principle of Management, An Analysis of Managerial Functions*, Fifth Edition, Tokyo: MC. Graw Hill Kogakusha, Ltd.
- Lipham, James M., et.al., (1985). *The Principalship Concepts, Competencies and Cases*, London: Longman Inc.
- Munir, Sasanti, Ningky. (2020). *Kepemimpinan di Era Digital (e-leadership)*. Available at SWAOnline. February 2020. Retrieved at October 2020.
- Depdikbud. (2018). *Permendikbud No. 6 Tahun 2018 Tentang Tugas Kepala Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Pidarta, Made, (1988). *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Penerbit PT. Bina Aksara.
- Suryadi Ace, dan Tilaar, (1994). *Analisis Kebijakan Pendidikan, Suatu Pengantar*, Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.

Leman, Mas'ud, M. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Virtual terhadap Penguasaan Manajemen dan Kinerja Kepala SD di Tanah Grogot, Kalimantan Timur. *Cendekia*, 14(2), 196-211. DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.642.

---

- Sujak, Abi, (1990). *Kepemimpinan Manajer, Eksistensinya dalam Prilaku Organisasi*, Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Stoner, James A.F., (1982). *Management*, New York: Second Edition, Prentice Hall International Inc, Englewood Cliffs.
- Syamsuddin, Abin, (1998). *Manajemen Pendidikan Dasar Ketinggalan Zaman*, Harin Republika, Selasa 26 Mei 1998, Jakarta, halaman 10.
- Syafaruddin, (2002). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Tilaar, H.A.R., (1995). *Lima Puluh Tahun Pembangunan Pendidikan Nasional 1945 – 1995, Suatu Analisis Kebijakan*, Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Terry, George R., (1978). *Principle of Management*, Illinois: Seventh Edition, Richard D. Erwin, Inc. , Homewood..
- Wahjosamidjo. (1999). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.